

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting pada lembaga pendidikan yang digunakan sebagai acuan untuk mengarahkan proses Pendidikan, menentukan isi pembelajaran, serta tolak ukur kualitas dan keberhasilan pendidikan.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tidak menggunakan istilah kurikulum dalam acuan belajarnya. Namun bukan berarti pesantren tidak memiliki arah pembelajaran, jika istilah kurikulum diidentikkan dengan arah pembelajaran maka di lingkungan pesantren dikenal dengan istilah *manhaj* (arah pembelajaran tertentu). Maka dapat disimpulkan kurikulum yang dimiliki pesantren terlihat dari *funun* kitab-kitab yang dijarkan kepada santri.¹ Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurcholis Madjid yakni penggunaan istilah kurikulum tidak dikenal di pesantren, terutama pada masa prakemerdekaan, namun materi pendidikan dan keterampilan sudah ada dan diajarkan di pesantren. Mayoritas pesantren tidak merumuskan tujuan dan dasar pengajarannya secara eksplisit dalam bentuk kurikulum. Tujuan pembelajaran ini ditentukan oleh kiai, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pesantren tersebut.²

Secara umum pondok pesantren dibedakan menjadi dua bentuk, yakni pesantren *salafiyah* dan pesantren *khalafiyah*. Pesantren *salafiyah* cenderung dilabeli lembaga pendidikan yang ketinggalan zaman, eksklusif dan konservatif. Hal ini dikarenakan pesantren *salafiyah* merupakan pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Tidak ada pengajaran terkait pengetahuan umum. Selain itu pengajarannya masih menggunakan metode klasik seperti *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan*.

¹ Departemen Agama, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam –Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, 2001),43.

² Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 59.

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung tanpa adanya penjenjangan kelas, dan kurikulum yang ketat, termasuk pemisahan santri berdasarkan jenis kelamin.³ Selama penyelenggaraan pendidikan Islam dan reformasi kemasyarakatan pola pendidikan pesantren telah banyak memberikan sumbangsuhnya. Khususnya, adanya seorang figur sang kiai dan penggunaan kitab kuning yang menajdi gagasan islam tradisional yang menjadi warna asal dan tumbuhnya kesadaran bangsa dan negara.

Zuhri menganalisis kurikulum pesantren sebagai praktik pendidikan yang bisa membuka peluang sinergis transformatif dan pemberdayaan masyarakat. Pesantren dinilai mampu melayani kebutuhan pendidikan masyarakat untuk berbagai golongan umur, sehingga penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan perumusan kurikulum pendidikannya. Selain itu, realitas ekonomi, sosial, budaya serta masyarakat plural yang akan dihadapi juga patut dijadikan pertimbangan.⁴

Lebih lanjut Zuhri menambahkan, bahwa pendidikan pesantren berbasis masyarakat sudah ada secara tersirat, yang mendesak adalah rekonstruksi kurikulumnya. Atas dasar inilah maka diperlukan kajian manajemen kurikulum untuk menganalisis rekonstruksi kurikulum yang diperlukan pesantren dengan memperhatikan kepentingan santri, masyarakat, serta pemangku kebijakan baik secara eksternal maupun internal.

Penelitian ini mengambil latar di pondok pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh. pondok pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh merupakan pondok pesantren yang terletak di desa Gondang Tanjung, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, masyarakat sekitar pesantren majemuk. Dimana masyarakatnya masih memegang kental budaya jawa (*kejawen*) seperti *nyadranan*, pemberian *cok bakal* di pematang sawah, *piton-piton* atau *tedak*

³ Sulthon Masyhud, et.al, *Manajemen Pondok Pesantren*, ed. Mundzier Suparta, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), Cet. II, 3.

⁴ Saefuddin Zuhri, *Pendidikan Pesantren di Persimpangan Jalan* dalam Marzuki Wahid dkk. (Ed). *Pesantren Masa Depan, Wacana Transformasi dan Pemberdayaan Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 205.

siten, dan *tingkeban*. Bab delapan SK Nomor 7272 tahun 2019 terkait moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, salah satu pengalaman implementasi moderasi beragama di nusantara adalah Islam harus mengakomodasi kearifan lokal.⁵ Menurut Abdul Moqsih Ghazali, Islam sangat menghargai kreasi kebudayaan pada masyarakat. Sejauh tradisi tersebut tidak menodai prinsip kemanusiaan maka tak ada alasan lain untuk tidak dipertahankan.⁶

Menurut Kholid yang dikutip oleh Ali Nurdin, pesantren di Indonesia yang mengembangkan ajaran Islam yang moderat dapat dilihat dari karakternya yang menghormati tradisi lama yang masih relevan, progresif, toleran yang tinggi dan membebaskan.⁷ Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk tidak men-bid'ah-kan tradisi yang dianut masyarakat disekitarnya. Justru pesantren merangkul masyarakat dan ikut berbar dengan tradisi yang ada. Karakter ini terlihat pada kegiatan yang dilakukan di pesantren, dimana pesantren juga mengadakan pengajian mingguan dengan masyarakat, *istighātshah*, serta ikut berpartisipasi pada tradisi warga sekitar, seperti kegiatan tahlilan⁸, *nyadranan*⁹, *tingkeban*¹⁰ dan sebagainya.

Santri yang masuk ke pesantren ini juga memiliki latar belakang yang majemuk. Mereka berasal dari lingkungan keluarga yang tidak moderat. Ada yang fanatik terhadap budaya Jawa, mantan pecandu, anak-anak yang dikeluarkan dari pesantren lain karena pernah berbuat salah dan mantan anak

⁵ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam,” Direktur Jenderal Pendidikan Islam (2019),100.

⁶ Absul Moqsih Ghazali, *Metodologi Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2015),98.

⁷ Ali Nurdin and Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, “Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (2019): 82–102.

⁸ Tahlilan adalah melakukan doa bersama dengna membaca kalimat *Laillaha illallah* berkali-kali disertai pembacaan sholawat, ayat-ayat Al-Qur'an dan berdo'a yang ditujukan kepada orang yang telah meninggal. Sutiyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis* (PT: Kompas Media Nusantara: Jakarta, 2010), 358.

⁹ Nyadran atau Nyadranan merupakan upacara slametan untuk mengirim doa kepada roh setiap bulan Ruah, Ibid.

¹⁰ Tingkeban merupakan slametan bulan ketujuh untuk memperingati usia kandungan anak ke-satu, Ibid.

jalanan atau anak *punk*¹¹. Prinsip pesantren ini adalah memberikan kesempatan kedua untuk santri lebih mengenal Islam tanpa mengesampingkan latar belakang mereka yang berbeda-beda.

Latar belakang masyarakat disekitar pesantren yang majemuk, serta santri yang berasal dari *background* budaya yang berbeda menjadikan kurikulum sangat diperlukan untuk memoderatkan santri dan masyarakat.

Pesantren juga bekerjasama dengan warga sekitar untuk memberdayakan santri dengan dibekali keterampilan seperti menjahit, beternak serta *enterpreneurship* dengan diberi modal usaha oleh kiai, kemudian santri bekerjasama dengan warga dapat mengolahnya bersama, dan keuntungannya dibagi menjadi dua sesuai kesepakatan bersama. Seluruh kurikulum pendidikan yang dirancang di pondok pesantren ini semuanya mengedepankan keseimbangan, mengasah kecerdasan sosial, serta bermuara pada pembentukan akhlak mulia santri.

Praktik di pesantren ini sesuai dengan penjelasan Akhmadi yang menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang pengembangannya dilakukan dan diberdayakan oleh masyarakat.¹² Hal ini dikarenakan, pondok pesantren tumbuh secara natural dari budaya masyarakat Indonesia yang paham akan pentingnya pendidikan bagi orang pribumi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik meneliti sistem kurikulum di pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh yang menurut peneliti program kurikulumnya sangat cocok diterapkan di Indonesia, karena sistemnya multikultural mengedepankan sikap sosial, toleransi, integritas dan religius. Oleh karen itu peneliti akan mengambil judul tesis **“Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk”**.

¹¹ *Punk* adalah pemuda yang ikut gerakan menentang masyarakat yang mapan, dengan menyatakannya lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut yang khas, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Punk>, diakses pada 03 Maret 2022

¹² Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum di Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum di Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum di Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan sesuai fokus penelitian, yakni untuk mendiskripsikan tiga poin dibawah ini:

1. Mengetahui perencanaan manajemen kurikulum di Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk.
2. Mengetahui pengorganisasian manajemen kurikulum di Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk.
3. Mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum di Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk.
4. Mengetahui evaluasi manajemen kurikulum di Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua kontribusi, yaitu teoritik dan praktis.

1. Manfaat teoritis
Memberikan kontribusi akademis di bidang manajemen kurikulum di lingkungan pesantren salaf.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk para praktisi pendidikan, kiai, dan guru di pesantren dalam rangka kontribusi kajian ilmiah dalam manajemen kurikulum di Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa, menemukan dan mengetahui proses implementasi kurikulum Islam moderat yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh. Penelitian tentang moderasi beragama telah dilakukan oleh beberapa akademisi, praktisi dan peneliti. Dalam sub bab ini peneliti akan menyajikan tabel yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan digunakan peneliti. Adapaun skemanya adalah sebagai berikut:

No	Tahun, Nama Peneliti ,Jenis Penelitian, Judul Penelitian	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	2018, Mashuri, Tesis, Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Globalisasi ¹³	<ul style="list-style-type: none"> a. Pesantren Darul Muttaqin menggunakan kurikulum formal dan non formal b. Mempertahankan ketradisionalannya dan menerapkan sistem manajemen modern. c. Terdapat relevansi akademik dan relevansi sosial dengan perkembangan zaman. 	Subjek Penelitian berupa Manajemen Kurikulum	Penelitian ini menggunakan POAC
2	2018, Siti Rohmatillah, Artikel Jurnal, Manajemen Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan : menentukan visi, misi, tujuan dan penyusunan program 	Menggunakan POAC	Penelitian Rohmatillah khusus

¹³ Mashuri, "Manajemen Kurikulum Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)", . (2018), IAIN Metro Lampung.

	Program Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al Azhar Mojosari Situbondo ¹⁴	<p>b. Pengorganisasian: jadwal tersusun jelas, dengan target hafalan 3 juz dalam satu tahun.</p> <p>c. Pelaksanaan: monoton hanya hafalan dan setoran.</p> <p>d. Pemantauan: Penilaian akhir dengan <i>bil lisan</i> dan <i>bil ghoib</i>.</p> <p>e. Desain Pengembangan kurikulumnya menggunakan model <i>inverted Taba</i>.</p>		pada program tahfidz, penelitian ini global pada seluruh program pesantren
3	2018, Angki Firmansyah, Artikel Jurnal. Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah dalam Penyelenggaraan Program Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Pesantren Kasyiful 'Ulum Kendari) ¹⁵	<p>a. Manajemen Kurikulum pesantren Salafiyah Kasyiful 'Ulum kota Kendari berpedoman pada pesantren pusat, yakni pesantren Al-Fatah, Temboro, Magetan, Jawa Timur.</p> <p>b. Jenjang pendidikannya mulai kelas 1-5, kemudian mulai kelas 6 melanjutkan ke pesantren pusat di Al-Fatah, Temboro.</p> <p>c. Pelaksanaannya berupa pengajian kitab kuning.</p>	Subjek sama pesantrens salaf	Angki mengkh ususkan pada program dakwah pesantren, sedangkan penelitian ini mengam bil seluruh program pesantren.
4	2019, Nanang Qosim, Artikel Jurnal, Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf (Studi PP. Baitus	<p>a. Pembentukan kurikulum melalui dua tahap: 1) Perencanaan kurikulum, 2) Menetapkan kurikulum.</p> <p>b. Implementasi kurikulum menggunakan metode</p>	Subjek sama pesantren salaf	Nanang tidak meneliti pengorganisasian kurikulum, penelitian

¹⁴ Rohmatillah, S., & Shaleh, M. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo", (2018), 107–122.

¹⁵ Firmansyah, A, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Penyelenggaraan Program Dakwah Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Pesantren Kasyiful 'Ulum Kendari)", *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 4, Issue 1, (2018)..

	Sholihin Zainul Hasan Genggong Probolinggo) ¹⁶	bandonganm halawah, sorogan, dsb. c. Evaluasi di akhir semester berupa: Kehadiran santri dan tenaga pendidik, pelaksanaan kurikulum dalam program KBM, dan hasil belajar peserta didik.		n ini fokus pada POAC.
5	2020, Sadiyah Rahmawai, Artikel Jurnal, Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren	a. Pondok Pesantren Al-Muawanah merupakan pesantren salafi sehingga penggunaan kurikulumnya sesuai dengan arahan kiai. b. Kurikulumnya dibagi menjadi 3 tingkat, awal, menengah dan lanjutan. c. Keseluruhan kurikulumnya menggunakan kajian kitab kuning.	Subjek sama pesantren salaf	Sadiyah fokus pada implemtasi dan perencanaan. Fokus penelitian ini pada POAC
6	2020, Hasbi Indra, Artikel Jurnal, Revitalisasi Kurikulum Pesantren Salafiyah Era Digital	Pesantren salaf membutuhkan revitalisasi kurikulum di ere perkembangan IPTEK berupa pembekalan <i>skill</i> santri, dengan tetap mempertahankan nilai keislamannya.		Hasbi menggunakan metode kajian pustaka. Sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif
7	2021, Mufassirul Alam, Fikri Aulanaa, Artikel Jurnal, Manajemen Kurikulum	a. Pesantren Darul Falah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dan kompetisi.	Penggunaan dasar POAC	

¹⁶ Qosim, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf (Studi PP. Baitus Sholihin Zainul Hasan Genggong Probolinggo)". *At-Ta'lim*, 5(2), (2019),75–92.

	Pesantren Salaf Darul Falah "Amsilati" Jepara ¹⁷	b. Perencanaan: pembuatan visi, misi dan penetapan tujuan c. Pengorganisasian : Penetapan struktur (program) kurikulum dan pembagian tugas guru d. Implementasi: Intrakurikuler, ekstrakurikuler dan co-kurikuler e. Evaluasi: Evaluasi mata pelajaran dan evaluasi waktu penyelesaian pembelajaran.		
8	2022, M. Wildan dkk, Artikel Jurnal. Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang ¹⁸	Pengorganisasian kurikulum di pesantren ini secara horizontal adalah kombinasi antara kurikulum mata pelajaran terpisah (<i>separated subject curriculum</i>) dengan kurikulum terpadu (<i>integrated curriculum</i>)	Subjek penelitian pesantren salaf	Wildan dkk hana fokus pada pengorganisasian, sedangkan penelitian ini fokus pada POAC.

Orisinalitas penelitian ini adalah fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum di Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh.

¹⁷ Alam, M., & Maulana, "Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah "Amsilati" Jepara". *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), (2021), 199–220. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.244>

¹⁸ Wildan M, Wasith Achamdi, M., Juabdin Sada, H., & Syafak Khoirut Tobib, A. "Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), (2022), 5141–5149. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3104>

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan peneliti gambarkan pada penelitian ini terdiri dari tiga bab, yang masing-masing memiliki sub bab yang berkaitan erat. Berikut penjelasan sistematika proposal tesis, yaitu:

BAB I merupakan konteks penelitian yang berisi elaborasi kesenjangan antara kenyataan dan idealisme yang harusnya terjadi. Dilanjutkan penekanan pada fokus dan tujuan penelitian. Penjelasan berikutnya terkait manfaat penelitian dan diakhiri dengan penjabaran penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema pada tesis ini.

BAB II menjelaskan tentang kajian teori yang memaparkan teori sesuai fokus masalah yang diteliti. Adapun urainnya berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pesantren.

BAB III adalah metode penelitian, yang akan berisi tentang profil lembaga yang merupakan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian, yang akan dibagi menjadi dua sub bab, yakni paparan data dan hasil temuan. Pada paparan data peneliti akan memaparkan data temuan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti akan menganalisis dan menelaah hasil data dan mengelompokkannya pada temuan penelitian.

BAB V merupakan pembahasan yang akan membahas temuan penelitian dengan teori dan temuan sebelumnya yang saling terkait. Teori dan temuan sebelumnya dapat mendukung ataupun bertolak belakang dengan hasil temuan penelitian saat ini.

BAB VI sebagai penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, implikasi teoritis dan implikasi praktis, serta saran yang berkaitan dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi peneliti bagi perkembangan ilmu manajemen kurikulum. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi peneliti terhadap kegunaan di lapangan dalam hal ini manajemen kurikulum.